

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hipertensi merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas paling tinggi di seluruh dunia. Sampai saat ini hipertensi masih tetap menjadi masalah karena beberapa hal, antara lain meningkatnya prevalensi hipertensi, masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapat pengobatan maupun yang sudah diobati tetapi tekanan darahnya belum mencapai target, serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Sudoyo, 2009).

Di Indonesia hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis, yakni 6,7 % dari populasi kematian pada semua umur. Berdasarkan Riskesdas (2013) prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8 %. Hipertensi berada pada urutan ke 6 dari 12 besar penyakit tidak menular (PTM) (Kemenkes, 2013).

Penyakit hipertensi menjadi penyakit paling dominan kedua bagi kelompok keluarga di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) setelah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Berdasarkan laporan sistem survailans terpadu (STP) tahun 2013 pada pasien rawat jalan di Puskesmas, hipertensi termasuk 10 besar penyakit pada puskesmas DIY dengan menempati urutan ketiga mencapai 29,5 % (Dinkes DIY, 2013).

Aspek pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan

seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi kesehatannya. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang hipertensi akan menghambat pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi (Ridwan, 2009).

Di dalam Al-Qur'an juga telah disebutkan dalam Surat Az-Zumar (39) ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah (wahai Muhammad): Apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran (QS Az Zumar 39 : 9).

Ayat tersebut merupakan salah satu diantara dalil yang menunjukkan keutamaan ilmu dan orang yang berilmu. Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak sama orang yang berilmu dan yang tidak berilmu, sebagaimana tidak sama orang yang mendengar dan yang tuli, yang melihat dengan yang buta. Ilmu adalah cahaya yang dengannya manusia mendapat petunjuk, yang dengannya manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya. Seseorang yang berilmu tentunya akan memiliki beberapa sikap salah satunya sikap terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang berilmu akan dapat berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan baik yaitu melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, salah satunya dalam urusan kesehatan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pengetahuan akan sangat berpengaruh pada sikap pasien hipertensi. Penelitian Annisa (2013) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan berobat hipertensi pada lansia. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Dan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta”.

Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta merupakan salah satu Puskesmas yang berada di bawah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yang memiliki wilayah kerja mencakup 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Kricak, Karang Waru, Tegalorejo dan Bener. Penelitian dilakukan di Puskesmas ini karena setelah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti setiap hari banyak resep hipertensi yang masuk di Instalasi Farmasi Puskesmas dan para pegawai Puskesmas sangat mendukung para mahasiswa yang melakukan penelitian sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif. Hipertensi merupakan salah satu penyakit dari 10 besar penyakit di Puskesmas.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta?
2. Apakah Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta.

### D. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa yang pernah dilakukan :

1. Annisa (2013) meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat hipertensi pada lansia di Puskesmas Pattinggalloang Kota Makassar. Responden dalam penelitian ini adalah 130 orang dengan teknik pengambilan sampel berupa simple random sampling. Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasilnya adalah ada hubungan pengetahuan ( $p=0,003$ ), motivasi ( $p=0,000$ ), dukungan petugas kesehatan ( $p=0,039$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,000$ ) dengan kepatuhan berobat hipertensi sedangkan variabel keterjangkauan pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan berobat hipertensi ( $p=0,063$ ).

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah tempat penelitian dan jumlah sampel yang digunakan. Selain itu analisis dan variabel yang diteliti juga berbeda.

2. Saputro (2009) meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali. Responden dalam penelitian ini adalah 46 orang dengan pendekatan *cross sectional*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasilnya adalah tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi mayoritas baik sebesar 52 %. Tingkat sikap kepatuhan menjalankan diet hipertensi mayoritas baik sebesar 72 %. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali.

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah tempat penelitian dan jumlah sampel yang digunakan. Selain itu analisis dan variabel yang diteliti juga berbeda.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi praktik kefarmasian

Diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi tentang penyakit hipertensi.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi sumber data tentang keluasan pengetahuan pasien hipertensi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hipertensi**

##### **1. Pengertian Hipertensi**

Hipertensi adalah tekanan darah dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg (Palmer and William, 2007). Tekanan sistolik berkaitan dengan tingginya tekanan pada arteri bila jantung berkontraksi, sedangkan tekanan darah diastolik berkaitan dengan tekanan arteri pada saat jantung relaksasi diantara dua denyut jantung (Corwin, 2001).

##### **2. Etiologi Hipertensi**

Hipertensi merupakan suatu penyakit dengan kondisi medis yang beragam. Pada kebanyakan pasien etiologi patofisiologinya tidak diketahui (essensial atau hipertensi primer). Hipertensi primer ini tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol. Kelompok lain dari populasi dengan persentase rendah mempunyai penyebab yang khusus, dikenal sebagai hipertensi sekunder. Banyak penyebab hipertensi sekunder yaitu endogen maupun eksogen. Bila penyebab hipertensi sekunder dapat diidentifikasi, hipertensi pada pasien-pasien ini dapat disembuhkan secara potensial (Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2006).

###### **a. Hipertensi primer (essensial)**

Hipertensi primer adalah suatu peningkatan persisten tekanan arteri yang dihasilkan oleh ketidakaturan mekanisme kontrol homeostatik